

**Perencanaan Dan Perancangan  
International Elderly Care Center di Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali**

Krisna Adi Suryantara Putra<sup>1</sup>, I Wayan Widanan<sup>2</sup>, I Wayan Wiryasastrawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia  
e-mail: krisnaadisuryantara28@gmail.com<sup>1</sup>

**How to cite (in APA style):**

Putra, K.A.S. Putri, Widanan I W., Sastrawan, I W.W. (2023). Perencanaan Dan Perancangan International Elderly Care Center Di Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 11 (2), pp.187-195.

**ABSTRACT**

*Humans are basically social creatures who need each other. The human life span starts from the phase in the womb until death. The most difficult phase is lived when humans experience old age or can be called elderly (elderly) which starts from the age range of 60 years and over. Where the physical and psychological conditions of the elderly begin to decline. Thus the need to design a special elderly residence for foreigners located in Ubud, Bali. This residence will facilitate the elderly from abroad who want to live and settle in Bali. Here are some reasons why foreign elderly are the main target in designing this residence. The rise of foreign tourists who have retired from working in their respective countries choose to vacation and settle or enjoy old age in Bali, with an advanced age and not all hotels and resorts provide health services and not all hotel and villa resort facilities are elderly or disabled friendly, therefore an idea or idea was born in this planning. The data collection methods used in this paper are literature studies, field observations, and interviews with one of the administrators in charge of the Tresna Werdha Wana Seraya Social Home in Denpasar. Precedents or similar relevant projects related to the title. The results of the design of the International Elderly Care Center in Ubud, Gianyar, Bali are expected to be one of the centers for the care of foreign elderly in Ubud. With the potential of the Ubud tourism area that exists today and in the future.*

**Keywords:** *Care Center, Elderly, International, Ubud*

**ABSTRAK**

*Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu sama lain. Rentan kehidupan manusia diawali dari fase didalam kandungan sampai akhirnya kematian. Fase yang paling sulit dijalani saat manusia mengalami masa tua atau dapat disebut dengan lansia (lanjut usia) yang dimulai dari rentang waktu 60 tahun keatas. Dimana kondisi fisik dan psikologis lansia mulai menurun. Dengan demikian diperlukannya perancangan Hunian lansia khusus mancanegara yang berlokasi di Ubud, Bali. Hunian ini akan memfasilitasi lansia dari mancanegara yang ingin tinggal dan menetap di Bali. Berikut beberapa alasan kenapa lansia mancanegara menjadi sasaran utama dalam perancangan hunian ini. Maraknya wistawan mancanegara yang telah pensiun dari berkerja di masing masing negaranya memilih berlibur dan menetap atau menikmati masa tua di Bali, dengan usia yang lanjut usia serta tidak seluruh hotel dan resort menyediakan perawatan kesehatan dan tidak semua fasilitas resort hotel maupun villa ramah lansia atau difabel, maka dari itu lahirnya ide atau gagasan dalam perencanaan ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur, observasi lapangan, serta wawancara dengan salah satu pengelola yang bertugas di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Denpasar. Preseden atau proyek sejenis yang relevan terkait dengan judul. Hasil dari perancangan International Elderly Care Center di Ubud, Gianyar, Bali ini diharapkan dapat menjadi salah satu pusat perawatan lansia mancanegara yang berada di Ubud. Dengan potensi daerah pariwisata Ubud yang ada saat ini atau pada masa yang akan datang.*

**Kata Kunci :** *Care Center, Lansia, Manca Negara, Ubud*

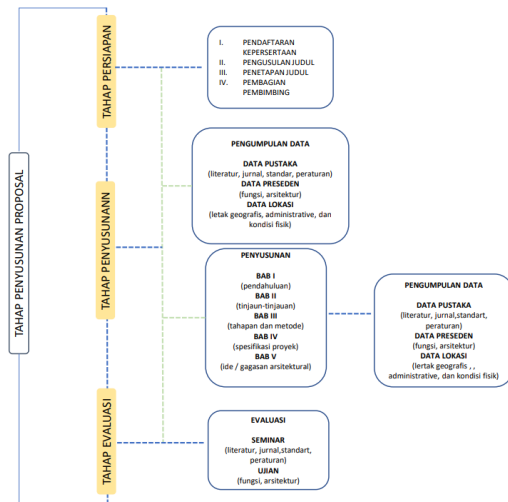
**PENDAHULUAN**

Hunian merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal yang digunakan untuk berlindung dari gangguan iklim dan makhluk hidup lainnya, hunian merupakan tempat awal pengembangan kehidupan. (Siswono Yudohusodo, 1991: 432). Menurut WHO hunian adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu. Terdapat beberapa fungsi hunian menurut Turner (1972:164-167) terdapat tiga fungsi, yaitu :

1. Hunian sebagai penunjang identitas keluarga, yang diwujudkan dalam kualitas hunian. Kebutuhan hunian dimaksud agar penghuni mempunyai tempat tinggal atau tempat berteduh untuk melindungi diri dari iklim setempat.
2. Hunian sebagai penunjang kesempatan untuk berkembang dalam kehidupan sosial, budaya dan ekonomi.
3. Hunian sebagai kebutuhan dasar manusia, perwujudan bervariasi menurut penghuninya.

Jadi kesimpulan hunian merupakan suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal untuk berlindung dari iklim, makhluk hidup lainnya, dan sebagai berlangsungnya interaksi antar sesama penghuni.

## METODE PENELITIAN



**Gambar 1**

Diagram tahapan penyusunan program  
Sumber : Analisa pribadi 2022

Pada tahapan penyusunan yang dimana dalam tahap penyusunan ini berisi mengenai pengumpulan data dan penyusunan, pada tahap pengumpulan data Adapun data yang dikumpulkan berupa data Pustaka ( literatur jurnal;, standar, peraturan), data preseden (fungsi, arsitektur) dan kemnudian data lokasi ( letak geografis administratif, dan kondisi fisik), setelah pengumpulan data dilanjutkan dengan penyusunan mulai dari Bab I hingga Bab V.

## Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan International Elderly Care Center di Ubud ,Gianyar, Bali, yaitu :

### a). Pengumpulan Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data dalam penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal – hal yang umumnya tidak dapat dihitung. Maka, data ini disebut kualitatif karena berdasarkan kualitas dari suatu objek atau fenomena. Data ini dapat diperoleh melalui observasi.

### b). Pengumpulan Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur, dihitung, dan didesktipsikan dengan menggunakan angka. Pada umumnya data ini digunakan untuk menjelaskan fenomena – fenomena yang jelas. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara, survei, dan studi literatur.

### Metode Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh lalu diolah dengan beberapa metode yang digunakan dalam seminar proposal ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Klasifikasi Data

Metode ini digunakan mahasiswa dalam penyusunan laporan untuk mengolah data kunjungan wisatawan di Kabupaten Gianyar, dengan cara mengurutkan kunjungan dari tahun ke tahun yang nantinya akan masuk ketahap kompilasi data. Data terkait hasil dari studi preseden pada objek hunian lansia yang telah dilakukan dengan cara mengurutkan berdasarkan jenis fasilitas, zoning, organisasi, sirkulasi, entrance, material, orientasi, dan akses pencapaian bangunan.

#### 2. Kompilasi Data

Metode yang digunakan mahasiswa dalam penyusunan laporan untuk menggabungkan data data yang di peroleh pada hasil analisa dan observasi sebelumnya kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan menggabungkan data studi preseden hasil dari klasifikasi data dalam bentuk berupa uraian deksriptif dan foto.

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam proses Perencanaan dan Perancangan International Elderly Care Center adalah sebagai berikut :

#### 1. Komparatif

Metode yang digunakan mahasiswa dalam menganalisis data untuk melihat sisi potensi dari data yang telah didapat dengan membandingkan data preseden hunian lansia yang di dapat hasil dari klasifikasdi dan kompilasi

#### 2. Analisis

Metode yang digunakan mahasiswa untuk mengetahui isu / permasalahan dan banyaknya lanisa mancanegara yang suka berdestinasi di Bali yang lebih khususnya di Ubud dengan cara melihat dari data jumlah kedatangan wisatawan di Kabupaten Gianyar,dan data komparatif dari data data yang di peroleh dari hasil studi literatur dan preseden dan hasil observasi langsung ke lokasi site di daerah Ubud dan langsung melihat situasi kondisi sosial dan budaya di lingkungan sekitar

guna untuk memahami karakteristik pengunjung dan wilayah sekitar site.

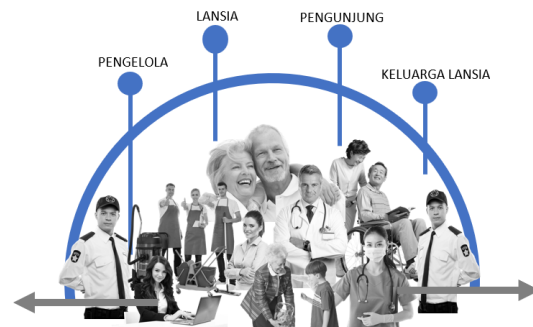
#### 3. Sintesis

Metode yang digunakan untuk merumuskan konsep dasar dan tema rancangan serta pada gagasan arsitektural berupa tata ruang luar, tata bangunan, ruang dalam sebagai strategi desain yang dapat memanfaatkan potensi site dan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar terhadap perancangan pusat perawatan lansia mancanegara atau hunian lansia manca negara ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

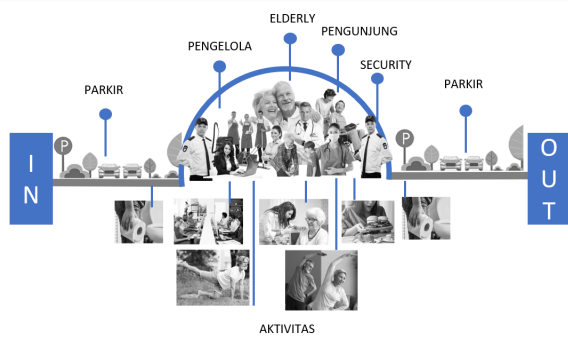
Pusat perawatan lansia mancanegara ini di bangun guna untuk mewardahi seluruh aktifitas lansia mancanegara yang ingin menetap di bali dalam jangka waktu yang lama dan memenuhi seluruh aktifitas dan Kesehatan baik Kesehatan jasmani dan rohani.

Ada beberapa civitas atau pelaku yang terdapat di dalam perencanaan dan perancangan pusat perawatan lansia mancanegara ini di antaranya.



**Gambar 2**  
Pelaku Kegiatan  
(Sumber:Krisna, 2023)

1. Lansia yang berusia mulai dari 60 tahun
2. Pengelola seluruh Pusat perawatan
3. Pengunjung
4. Keluarga Lansia



**Gambar 3**  
Aktifitas Kegiatan  
(Sumber:Krisna, 2023)

### Program Ruang

Pada pembahasan program ruang ini membahas mengenai tentang kebutuhan ruang berdasarkan analisa dari kegiatan.

**Tabel 1** Jenis Ruang

No	Jenis Ruang
1	Ruang tidur lansia
2	Ruang mandi lansia
3	Ruang tamu lansia
4	Ruang makan lansia
5	Teras
6	Ruang yoga lansia
7	Ruang senam lansia
8	Ruang baca
9	Poliklinik
10	Cafetaria pengunjung
11	Toilet pengunjung
12	Ruang ibadah
13	Dapur
14	Ruang resepsionis
15	Ruang tunggu
16	Ruang ketua panti
17	Ruang manager dan staf administrasi
18	Ruang manager dan staf pelayanan

19	Ruang manager dan staf rehabilitasi
20	Pengembangan
21	Service engineering
22	Ruang ganti staff
23	Ruang pantry staff
24	Ruang rapat staff
25	Ruang rapat donator
26	Ruang cuci
27	Ruang penyimpanan (Gudang)
28	Ruangb arsip
29	Toilet pengelola
30	Ruang panel
31	Ruang pompa
32	Ruang janitor
33	Area parkir pengunjung
34	Area parkir pengelola

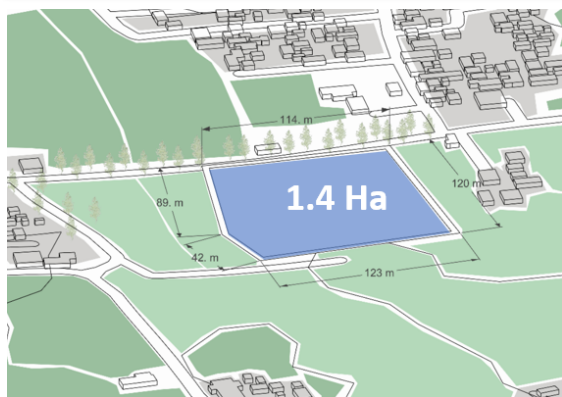
(Sumber:Krisna, 2023)

### Kebutuhan Luasan Site

Kebutuhan Luasan site ini di tentukan berdasarkan rumus luas dasar bangunan di bagi dengan KDB atau koefisien dasar bangunan berikut merupakan penjabarab dari kebutuhan luasan site.

$$\begin{aligned}
 \text{Kebutuhan Site} &= \frac{\text{Luas Dasar bangunan}}{\text{KDB}} \\
 &= \frac{1838}{35\%} \\
 &= \frac{1838}{0.35} \\
 &= 5251.428571 \\
 &\approx 5.25 \text{ Ha}
 \end{aligned}$$

Luasan site yang dibutuhkan berdasarkan analisis di atas 1,2 Ha namun luasan siote yang di pakai pada kali ini 1.4 Ha sangat mencukupi dari luasan site yang di butuhkan.



**Gambar 3**  
Luasan Site  
(Sumber:Krisna, 2023)

### Program Site

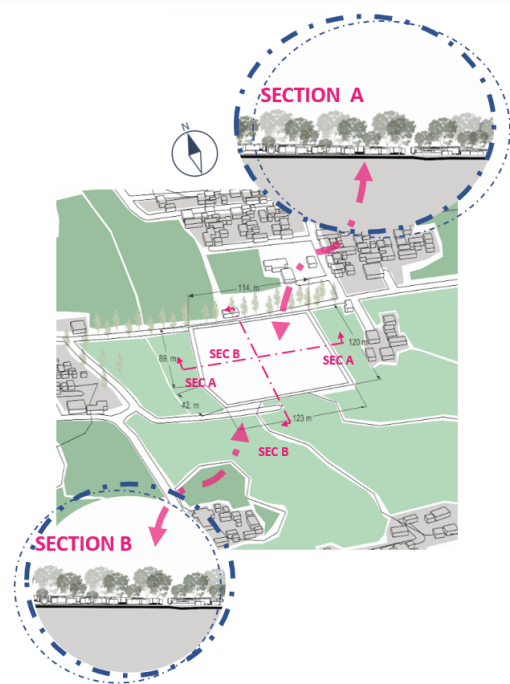
Program site merupakan analisis kondisi site eksisting, guna untuk mengetahui potensi site.



**Gambar 4**  
Luasan Site  
(Sumber:Krisna, 2023)

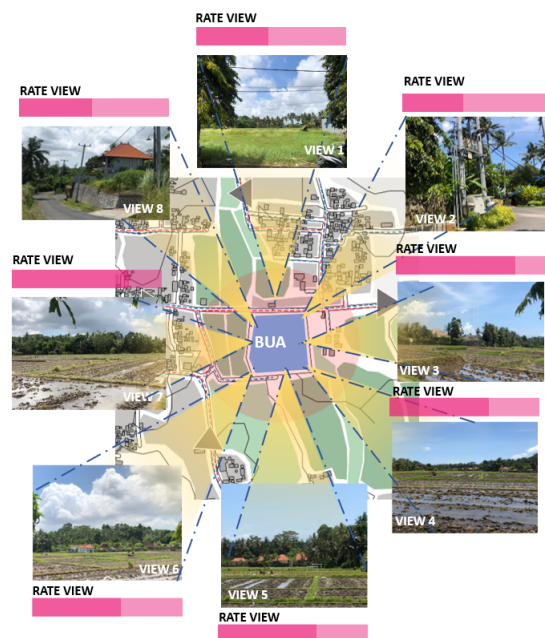
### 1. Analisa Topografi

Kontur tanah yang landai sangat cocok untuk pusat perawatan ini karena memudahkan mobilitas para penghuni lansia yang dimana fisik mereka sudah tidak sebugar dulu, serta kontur landau ini memudahkan dalam merancang karena meminimalisir cut and fill pada tapak



**Gambar 5**  
Analisa Topografi  
(Sumber:Krisna, 2023)

### 2. Analisa View

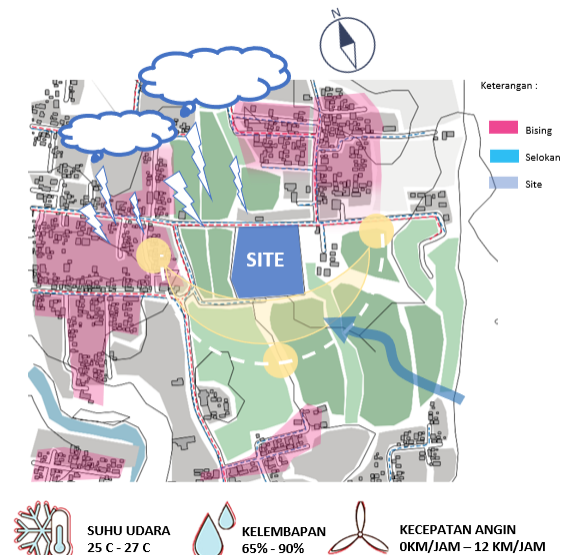


**Gambar 6**  
Analisa View  
(Sumber:Krisna, 2023)

### 3. Analisa Klimatologi

Dengan intensitas cahaya matahari panas berada pada jam 12.00 siang. Sehingga diperlukan shading buatan pada bangunan

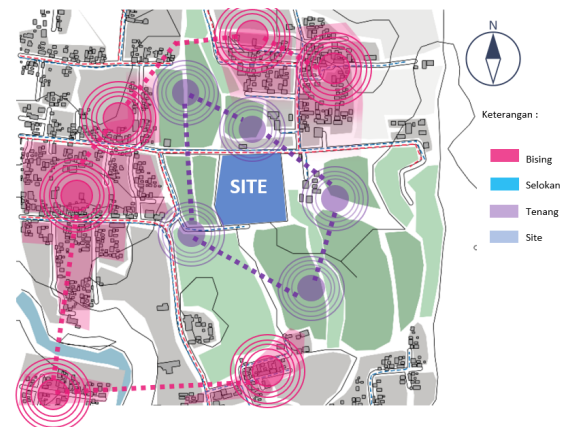
dan shading alami berupa vegetasi yang dapat memecah panas cahaya matahari yang terpancar. mengatur sirkulasi yang baik, dengan menggunakan bukaan bukaan yang cukup lebar agar suhu udara sejuk pada pagi hari dapat mudah masuk ke dalam bangunan.



**Gambar 7**  
Analisa Klimatologi  
(Sumber:Krisna, 2023)

#### 4. Analisa Kebisingan

Analisa kebisingan pada sekitar site di sajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut. Sumber kebisingan yang ada adalah bersumber dari permukiman.

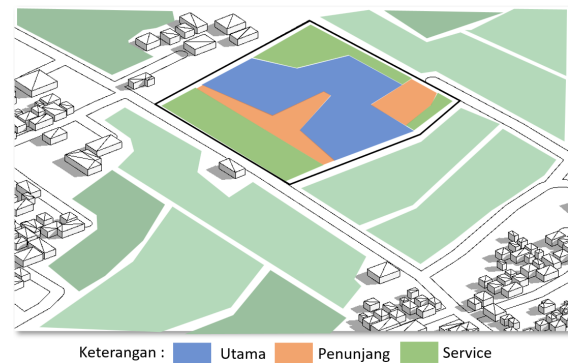


**Gambar 8**  
Analisa Kebisingan  
(Sumber:Krisna, 2023)

#### Konsep Perancangan

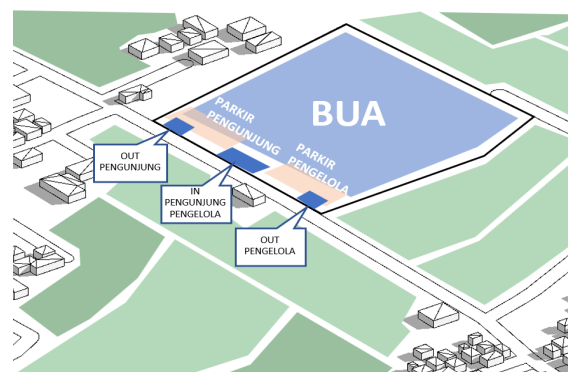
#### Konsep Zoning

Zoning mikro merupakan penjabaran zona menurut ruang ruang yang telah dihasilkan. Penjabaran ini mempertimbangkan kedekatan ruang, hubungan ruang serta organisasi ruang yang telah di rencanakan sebelumnya. Sehingga dapat dihasilkan zoning mikro mengikuti pola zoning makro dengan lebih spesifik dengan ruang ruang di dalamnya



**Gambar 9**  
Konsep Zoning  
(Sumber:Krisna, 2023)

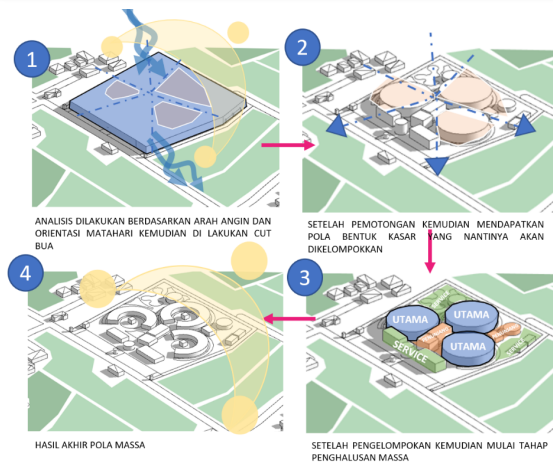
#### Konsep Entrance



**Gambar 10**  
Konsep Zoning  
(Sumber:Krisna, 2023)

#### Konsep Massa

Bentuk massa mengambil bentuk 3 keseimbangan atau kesejahteraan hidup yang di antaranya cinta kasih terhadap tuhan, cinta kasih terhadap alam dan cinta kasih terhadap sesama manusia, karena pusat perawatan lansia ini tidak hanya merawat sesama manusia tetapi menjaga kesinambungan antara ke 3 unsur tersebut.



**Gambar 11**  
Konsep Massa  
(Sumber:Krisna, 2023)

### Konsep Ruang luar

Pada konsep ruang luar ini menggunakan perkerasan material batu dan paving, penggunaan batu ini sendiri bisa dipakai terapi oleh lansia dengan berjalan di atas batu tanpa menggunakan alas kaki.



**Gambar 12**  
Konsep Ruang luar  
(Sumber:Krisna, 2023)

### Konsep Ruang Dalam

#### 1.Lantai

Pada konsep Ruang dalam ini menggunakan lantai kayu, tujuannya apabila lansia terjatuh maka tekanan yang di berikan tidak sekeras

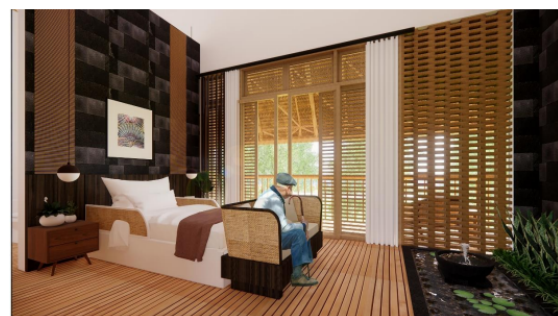
lantai beton dan granit, serta memberikan kesan hangat pada ruang tidur lansia

#### 2.Dinding

Penggunaan dinding yang tidak banyak motif guna untuk meminimalisir debu debu yang nantinya dapat menempel pada dinding

#### 3.Plafond

Plafond di buat agak tinggi dan warna cerah guna memberikan kesan lapang dan tidak pengap pada ruangan.



**Gambar 13**  
Konsep Ruang Dalam  
(Sumber:Krisna, 2023)

### Konsep Pencahayaan Alami dan Buatan

Dengan penempatan ruang ruang yang di prioritaskan seperti ruang huni lansia atau ruang tidur lansia yang dimana mereka 70% melakukan aktifitasnya disana maka di buat dengan sebaik mungkin dengan penempatan sesuai dengan arah datangnya cahaya dan udara membuat nantinya ruangan menjadi sehat dan terhindar dari virus karena siklus pertukaran udaranya yang cepat tergenerasi dengan udara baru.



**Gambar 14**  
Konsep Pencahayaan Alami  
(Sumber:Krisna, 2023)

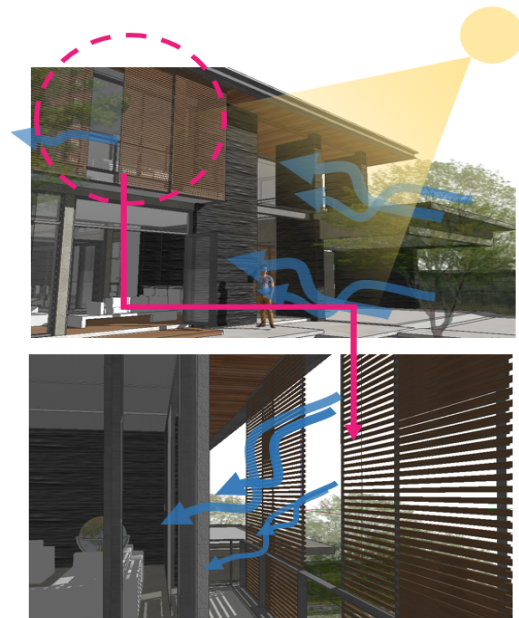


**Gambar 15**  
Konsep Pencahayaan Buatan  
(Sumber:Krisna, 2023)

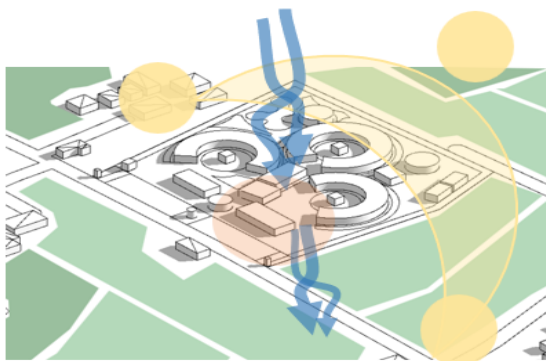
### Sistem Penghawaan

#### Sistem Penghawaan Alami

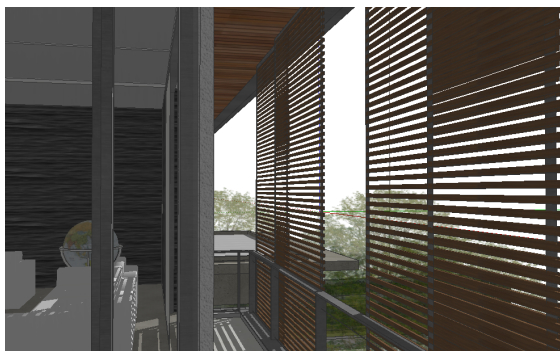
Berikut merupakan analisis penghawaan dari site menuju ke bangunan, mengambil contoh pada bangunan office, dengan penggunaan secondary skin dan shading partisi membuat kesan tropis pada pada bangunan dan penggunaan secondary skin ini juga dapat me yaring atau membatasi udara yang masuk agar dapat di atur seberapa udara dan cahaya yang diinginkan masuk ke dalam bangunan.



**Gambar 17**  
Analisis Penghawaan Pada Office  
(Sumber:Krisna, 2023)



**Gambar 16**  
Analisis Penghawaan Pada Tapak  
(Sumber:Krisna, 2023)



**Gambar 17**  
Contoh penerapan Bukaan Pada Office  
(Sumber:Krisna, 2023)

### SIMPULAN

Perencanaan dan Perancangan *International Elderly Care Center* di ubud, Gianyar, Bali ini menggunakan pertimbangan isu dimana wisatawan mancanegara yang ingin menetap di Bali pada masa tuanya dan tidak adanya fasilitas yang menjamin mengenai Kesehatan jasmani dan rohani lansia mancanegara ini secara intens, maka dari itu dengan adanya perencanaan dan perancangan pusat perawatan lansia ini nantinya dapat menjamin dari Kesehatan fisik jasmani dan rohani lansia secara intens dengan fasilitas fasiilitas yang telah di sediakan dalam pusat perawatan lansia mancanegara ini. Dengan mengangkat konsep communal living dan tema tropis modern di harapkan nantinya lansia mancanegara tidak merasakan sepi dengan saling menjalin komunikasi antar sesame penghuni lansia lainnya atau hidup secara Bersama sama dan saling bahu membahu, dengan penerapan tema rancangan tropis nantinya dapat memaksimalkan iklim dan penghawaan ke dalam bangunan agar nantinya bangunan dapat memutar sirkulasi yang baik sehingga lansia dapat hidup dengan lebih sehat.

### UCAPAN TERIMA KASIH



Terimakasih penulis ucapkan kepada pembimbing I (utama) Ir. I Wayan Widanan, S.T., MPM. Serta pembimbing II (pendamping) Ar.Ir. I Wayan Wiryasastrawan, S.T., M.Sc. Telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan serta masukan dan motifasi kepada penulis serta seluruh pihak terkait yang membantu dalam proses penyusunan Perencanaan dan Perancangan International Elderly Care center di Ubud, Gianyar, Bali

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, 2022. Gianyar Dalam Angka 2021. Gianyar: BPS Kabupaten Gianyar.
- Burhanuddin, Ratriana Said, Wahdaniar (2018). Desain Panti Sosial Tresna Werdha Di Makassar, Nature : Nation Academi Journal Of Architecture. Volume 5, Nomor 2, 2018, hlm 115-123
- Ching, D.K (2008). Arsitektur : bentuk, ruang dan tatanan; alih bahasa, Hangan Situmorang; editor, Lemeda Simarmata. Jakarta : Erlangga
- Data Arsitek/Ernest Neufert; alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; editor, Purnomo Wahyu Indarto, - Cet. 1. – Jakarta : Erlangga, 1996
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor : 468/KPTS/1998 Tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum Dan Lingkungan